

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stroberi merupakan salah satu jenis buah-buahan yang memiliki nilai ekonomi tinggi seperti yang dikatakan Gunawan (1995). Budiman dan Saraswati (2008) menyatakan bahwa, stroberi ternyata dapat tumbuh dan berproduksi dengan baik dalam kondisi iklim seperti di Indonesia.

Di Indonesia permintaan terhadap buah stroberi cukup besar. Namun hal tersebut belum dapat dipenuhi oleh para pembudidaya stroberi. Permintaan yang dapat dipenuhi oleh para pembudidaya stroberi di Indonesia adalah sebanyak 700 kg/hari. Padahal permintaan pasar yang harus dipenuhi sebanyak 1000 kg/hari (Kurnia, 2005). Permintaan akan buah stroberi di luar Negeri dapat membantu pendapatan ekonomi Negara. Stroberi merupakan salah satu tanaman herbal berbuah yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi.

Dalam dunia medis, stroberi diketahui mampu meningkatkan kesehatan jantung karena memiliki nilai lemak yang rendah, mengandung vitamin C, asam folat, kalium dan antioksidan yang tinggi. Stroberi dapat dikonsumsi dalam keadaan segar atau menjadi produk olahan seperti, selai, sirup, dodol, yogurt, es krim dan sebagai pelengkap makanan. Biji dan daun stroberi mengandung asam elegat yang bermanfaat untuk mengurangi resiko terserang kanker (Kurnia, 2005).

Permasalahan yang sering dihadapi oleh petani stroberi yaitu permintaan buah yang tinggi karena buah stroberi digemari banyak kalangan masyarakat dan berbagai negara dengan keterbatasan kesadaran petani tentang penyiapan dan pemeliharaan bibit sehat sebagai dasar manajemen kesehatan tanaman perlu ditingkatkan. Solusi untuk mendapatkan hasil buah yang tinggi, membutuhkan bibit stroberi yang banyak. Bibit yang dimiliki petani adalah bibit generasi F1 yang dibeli dari Amerika, mereka menanam bibit tersebut di lahan dan menggunakan sulur-sulur untuk bibit berikutnya. Solusi untuk pemupukan menggunakan pupuk urea, karena pupuk urea yang mudah didapat dan memiliki banyak manfaat untuk membantu pertumbuhan tanaman,

Perbanyakan stroberi secara konvensional umumnya menggunakan stolon dan metode tersebut memiliki keunggulan yaitu tanaman stroberi akan lebih cepat pertumbuhan dan perkembangannya serta lebih cepat mencapai fase generatif. Agar dapat tumbuh dengan baik dan untuk mencapai waktu panen lebih cepat, pemberian nitrogen terhadap tanaman sangat berguna untuk merangsang pertumbuhan daun sedangkan fosfor dan kalium berfungsi untuk merangsang pembuahan. Dengan kata lain, nitrogen diperlukan untuk pertumbuhan vegetatif sedangkan kalium dan fosfor Sangat diperlukan untuk pertumbuhan generatif (Parnata, 2004). Salah satu jenis pupuk sumber nitrogen adalah Urea (Radjagukguk, 1984). Pupuk urea yaitu pupuk anorganik atau pupuk buatan sebagai sumber hara nitrogen yang dapat digolongkan berdasarkan jenis dan kandungan hara dalam bentuk tunggal dan pupuk urea agak masam (Subagyo, 1970). Urea menjadi sumber pupuk N yang terkemuka di dunia pada pertengahan tahun 1970 (Engelstad, 1985).

Urea termasuk pupuk yang mudah menarik uap air dari udara sehingga urea mudah larut dalam air dan mudah diserap oleh tanaman. Keuntungan dari penggunaan pupuk urea adalah kadar hara nitrogennya tinggi (Radjagukguk, 1984).

Memacu pertumbuhan stolon dapat diupayakan dengan melakukan pemangkasan pada bunga. Diharapkan dengan pemangkasan bunga dapat mengurangi persaingan penggunaan asimilat dalam pertumbuhan vegetatif (batang, daun, stolon). Sehingga dengan pemangkasan bunga dapat memacu pertumbuhan stolon tanaman stroberi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Goldworthy & Fisher (1996) menjelaskan, pembungaan mengakibatkan pembentukan sink baru dan persaingan internal untuk asimilat di dalam tanaman lebih besar. Peristiwa tumbuhnya stolon mengakibatkan terjadinya persaingan hasil asimilat untuk pembentukan akar, batang dan daun (Pribadi, 2001).

Berdasarkan permasalahan diatas maka dilakukan penelitian yang berjudul “Aplikasi Pemupukan Urea dan Pemangkasan Bunga Terhadap Panjang Stolon pada Pembibitan Stroberi (*Fragaria sp.*). Dengan melakukan pembibitan dengan stolon terbukti lebih cepat, praktis dan lebih banyak menghasilkan bibit stolon

baru yang siap tanam. Namun pembibitan dengan stolon memiliki kelemahan dari mengandalkan stolon untuk propagasi tanaman adalah bahwa karena tanaman klon dari tanaman asli, mereka semua rentan terhadap masalah yang sama. Jika tanaman induk rentan terhadap penyakit tertentu atau infeksi, misalnya, semua tanaman yang dihasilkan oleh stolon akan juga, yang berarti bahwa tanaman dapat dengan cepat habis. Jadi, jika perbanyakan terus-menerus dilakukan, akan muncul tanaman baru yang sudah berumur tua. Karena itu, sebaiknya ada batasan perlakuan perbanyakan vegetatif yang dilakukan dari satu indukan (Kurnia, 2005).

1.2 Rumusan Masalah

Kebutuhan stroberi di Indonesia semakin meningkat akan tetapi produksi tidak sesuai dengan harapan. Sementara penelitian mengenai pemangkasan bunga dan pemupukan urea pada panjang stolon belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk mendapatkan metode yang tepat dalam perbanyakan tanaman stroberi, terutama pada metode pemangkasan bunga dan pemberian pupuk urea yang ideal dalam perbanyakan untuk pengembangan produksi bibit stroberi di Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

- a. Apakah aplikasi pemupukan urea berpengaruh terhadap panjang stolon pada pembibitan stroberi ?
- b. Apakah pemangkasan bunga berpengaruh terhadap panjang stolon pada pembibitan stroberi ?
- c. Apakah terdapat interaksi antara aplikasi pemupukan urea dan pemangkasan bunga terhadap panjang stolon pada pembibitan stroberi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan yaitu :

- a. Mengetahui pengaruh pemupukan urea terhadap panjang stolon pada pembibitan stroberi.
- b. Mengetahui pengaruh pemangkasan bunga terhadap panjang stolon pada pembibitan stroberi.

- c. Mengetahui interaksi aplikasi pemupukan urea dan pemangkasan bunga terhadap panjang stolon pada pembibitan stroberi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu menyumbang manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti : mengembangkan jiwa keilmiahinan dalam keilmuan terapan yang telah diperoleh serta melatih berfikir cerdas, inovatif dan profesional.
- b. Bagi Perguruan tinggi : mewujudkan tridarma perguruan tinggi khususnya dalam bidang penelitian.
- c. Bagi Masyarakat : dapat memberikan rekomendasi kepada petani stroberi untuk menggunakan nitrogen untuk tanaman stroberi agar lebih cepat mencapai fase generatif dan metode pemangkasan bunga.